

Pengaruh Terpaan Drama Seri Korea Di Media Streaming Viu Terhadap Perilaku Budaya & Gaya Hidup Dikalangan Wanita Di Indonesia

¹ Rd. Dancu Lokita Pramesti Dewi*, ² Wulan Furrie

^{1,2} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami
Email: ¹lokita.plokita@gmail.com ; ²wulanlenggana77@gmail.com
* corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

The success of Korean Dramas has a very large number of fans in Indonesia, lies in terms of a very simple but meaningful story, unlike dramas from other countries such as Japan, for example sometimes the contents of the story look sifter than Korean dramas. Even though it has the same genre as most other Asian dramas, namely romance, Korean dramas offer stories that are fresh, interesting and full of inspiration compared to other Asian dramas. And even more interesting is that sometimes the audience cannot predict the ending of the Korean Dramas because the storyline is different. So that the audience will be addicted to watching again and again. The impact of the effect resulting from watching Korean dramas on the VIU streaming media, especially for all woman in Indonesian, has an effect on the attitude of wanting to follow or imitate the model, style, culture or lifestyle of the Korean artist's idol artist or Korean Drakor, be it clothes used, language, food, culture and so on so that they try to proudly show their identity through Korean products to look like Korean people. The source of the research data above is taken by using primary data (interviews, documentation and questionnaires). The research method used in this study is qualitative description, with reference to the theory of Imitation and identification theory which describes how far the influence of watching Korean drama series with the help of VIU's media channel can affect culture and lifestyle among women in Indonesia. Meanwhile, the purpose of this study is to find out how much influence watching Korean drama series on VIU streaming media can change the culture and lifestyle of women in Indonesia.

Keywords:
Korean Drama Series,
Culture & Lifestyle

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia drama seri Korea tidak hanya diminati oleh kalangan pria , tetapi juga diminati oleh sebagian besar wanita di Indonesia. Drama seri Korea di Indonesia biasa disebut dengan “ Drakor “ yang dimana dikalangan masyarakat Indonesia membuat prilaku masyarakat khususnya dikalangan wanita menjadi *trendsetter* sehingga dapat secara tidak langsung mempengaruhi budaya dan gaya hidup mereka seperti dalam perubahan fashion atau gaya berbusana mengikuti artis – artis wanita Korea. Selain mengikuti dalam perubahan gaya busana, wanita di Indonesia cenderung mengikuti trend makanan Korea, dan saat ini para pengusaha kuliner di Indonesia sudah banyak membuka usaha Restoran dengan menu khas Korea di mall – mall maupun di *Street food* (pedagang kali lima). Contoh makanan Korea yang terkenal di Indonesia dan banyak diminati oleh beberapa kalangan adalah; *Kimchi, tteokbokki, Japchae, Tokebi, Kimbab, ramyeon* dan lain sebagainya. Bahkan beberapa supermarket besar di Indonesia saat ini banyak menyediakan produk – produk Korea.

Tidak hanya mengikuti trend makanan Korea saja, pengaruh dari menonton drama Korea (Drakor) juga mempengaruhi budaya, dimana Budaya Korea diminati serta diikuti oleh sebagian besar wanita di Indonesia, salah satu contohnya adalah cara berpakaian mereka. Fashion Korea memang tidak jauh berbeda dengan fashion wanita asia pada umumnya. Wanita

Korea lebih cenderung menyenangi warna – warna terang dengan aksesoris yang banyak. Budaya Pakaian Hanbok yang merupakan pakaian ciri khas Korea sekarang di Indonesia sudah mulai diminati. Bahkan Pakaian Hanbok Korea sudah sering terlihat dalam acara resmi seperti acara pernikahan atau acara adat di Indonesia. Karena pakaian Hanbok ini sekilas lebih mirip ke pakaian tradisional kita dari daerah Makasar (Baju Bodo) yang membedakan adalah aksesoris yang digunakan, alas kaki (sepatu) dan tatanan Rambut.

Menurut para ahli pengertian dari Televisi adalah media massa yang sangat sering diminati oleh publik atau masyarakat, Karena Televisi merupakan salah satu media elektronik dalam komunikasi massa yang dianggap telah berhasil dalam menjalankan fungsinya untuk memberikan siaran dalam bentuk informasi, hiburan, dan Pendidikan kepada seluruh masyarakat luas (*Mulyana, 2018 :169*)

Peran Media massa di dalam penayangan drama – drama Korea sangatlah berperan penting, apalagi saat ini sudah banyaknya aplikasi – aplikasi channel media streaming tentang drama Korea khusus untuk aplikasi di Smart Phone, salah satunya adalah channel VIU. VIU merupakan satu situs Web yang menyediakan tontonan film, drama – drama Korea, program Variasi, Anime, Berita Hiburan dan dapat diakses secara legal baik itu di ponsel atau computer dengan cara mendownload melalui Playstore atau Appstore.

Beberapa kebudayaan suatu negara maju yang masuk kedalam suatu wilayah atau negara lain, dapat langsung diserap oleh masyarakat menjadi kebudayaan yang baru bagi kehidupan masyarakat tersebut. Inilah yang kemudian langsung dapat menimbulkannya suatu budaya Populer atau unik(tidak biasanya) yang dibentuk oleh Masyarakat yang secara tidak sadar mereka langsung menerima dan mengadopsi secara Luas oleh masyarakat. dari para pecinta drama Korea di Indonesia salah satunya disini adalah para Wanita. Kecenderungan meniru pola atau gaya hidup budaya Korea sangatlah tinggi, latar belakang wanita yang menonton drama korea sebagian besar selain untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan tambahan juga untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan, namun juga drama Korea ini bisa dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam kegiatan sehari – hari. Sehingga wanita yang sangat menyukai Drama Korea yang berlebihan atau biasa disebut dengan Korean Lovers, biasanya menantikan kelanjutan episode – episode dari drama Korea tersebut.

Kenyataan yang bermunculan pada saat ini khususnya yang terjadi di Indonesia adalah kini para penggemar Drakor ikut terkena demam Korea, budaya populer atau yang biasa disebut “*Korean Style*” pada umumnya banyak diminati dikalangan remaja maupun Wanita. Dari beberapa penelitian seperti pada judul drama yang sangat populer di tahunnya yaitu “*Boys Before Flowers*” yang dibintangi oleh aktor Korea terkenal Lee Min Hoo. Serta Judul Drama “*Descendant of the Sun*” yang dibintangi aktris Song He Kyo & Aktor Song JongKi ini merupakan drama yang sukses diminati oleh para penggemar Drama- drama Korea dikarenakan ceritanya yang sangat berbeda dengan alur cerita dari drama atau film – film barat.

Dari penjelasan diatas peneliti mengacu kepada penelitian sebelumnya , bahwa Hasil penelitian yang dikaitkan dengan judul diatas adalah menunjukkan bahwa tayangan drama seri Korea membawa dampak yang baik dan dampak yang buruk, antara lain adalah dengan munculnya perilaku meniru dari sisi Bahasa dan Penampilan (*Fesyen*) yang ditampilkan dari penayangan drama – drama seri Korea yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif *Model Miles dan Huberman (Prasisca Agustina, 2013)*

Adapun acuan dari penelitian sebelumnya adalah tentang suatu Analisa perilaku Imitasi dikalangan remaja. Bahwa bagaimana para penonton Drakor Setelah menonton tayangan drama seri Korea yang menjadi informan secara tidak mereka sadari mereka telah melakukan perilaku meniru (imitasi) dan dimana para penonton mulai mengikuti pola perilaku dalam kehidupan keseharian mereka. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif (*Yessi Paradina Sella, 2013*)

Berkaitan dengan pernyataan diatas, teori yang peneliti gunakan yaitu *Teori Imitasi & Teori Identifikasi* dengan pengaruh dampak yang ditimbulkan dari menonton Drama Korea di Media Streaming VIU khusus bagi wanita- wanita di Indonesia, dapat terlihat bahwa pengaruh dalam

menonton dalam Korea (Drakor) sangat mempengaruhi budaya & gaya hidup atau pola hidup wanita di Indonesia sebagai bagian dari kebutuhan hidup sehari – hari saat ini. Jadi bukan hanya sebagai pelengkap hiburan, tetapi justru menjadi bagian dari *Trendsetter* bagi kebutuhan hidup wanita – wanita di Indonesia.

Kutipan penjelasan menurut ahli komunikasi dari Teori Imitasi yang menyatakan Manusia sebagai makhluk social , cenderung untuk meniru dan mengikuti perbuatan orang lain, semata – mata karena hal itu merupakan bagian dari sifat bawaan lahir atau secara faktor biologis mereka untuk melakukan hal tersebut, semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (Menyamai atau melebihi) Tindakan disekitarnya (*Tarde, 1903*). Imitasi memainkan peranan yang sentral dalam transmisi kebudayaan dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya (*Tarde, 1903*)

Alasan saya memilih judul “ Pengaruh Terpaan Drama Seri Korea di Channel VIU terhadap Perilaku Budaya dan Gaya Hidup Wanita di Indonesia “ adalah karena pada saat ini Sebagian besar Wanita – Wanita di Indonesia menonton drama seri Korea sebagai bentuk hiburan lainnya di waktu senggang selain itu juga menjadi budaya baru / gaya hidup baru yang dilakukan oleh para sebagian Wanita – Wanita di Indonesia untuk wajib menonton drama – drama seri Korea yang isi ceritanya sangat beragam serta menarik untuk ditonton, tidak lupa juga dampak yang ditimbulkan dari menonton Drakor tersebut ingin mengetahui sejauh mana bisa mempengaruhi gaya hidup dan budaya para Wanita – Wanita khususnya di Indonesia. VIU adalah media pelengkap yang disajikan oleh perusahaan situs Web berbayar yang menyajikan film – film berkualitas. Di waktu belakangan ini pun hal – hal yang berbau film / drama Korea sangat disukai tidak saja oleh kalangan Wanita yang sudah menikah, tetapi juga kalangan remaja. Yang dimana mereka Sebagian besar lebih hafal atau lebih menguasai tentang kebudayaan Korea.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas , peneliti menerapkan rumusan masalah penelitian yaitu seberapa besar *Pengaruh terpaan drama seri Korea di channel Streaming VIU terhadap perilaku Budaya dan Gaya hidup wanita di Indonesia*.

Peneliti menetapkan rumusan masalah berdasarkan penjelasan identifikasi masalah yaitu: (1) Bagaimana pengaruh Drama seri Korea di channel VIU terhadap perilaku budaya & gaya hidup kalangan wanita di Indonesia? (2) Seberapa besar pengaruh drama seri Korea di channel VIU terhadap perilaku Budaya & gaya hidup kalangan wanita di Indonesia (3) Bagaimana perilaku Imitasi yang ditimbulkan drama seri Korea di channel VIU terhadap perilaku Budaya & gaya hidup kalangan wanita di Indonesia? Dan (4) Bagaimana perilaku identifikasi yang ditimbulkan drama seri Korea di channel VIU terhadap perilaku Budaya & gaya hidup kalangan wanita di Indonesia?

Batasan masalah penelitian ini meliputi (1) Tingginya Intensitas wanita di Indonesia terhadap tontonan Drama - drama Korea di media streaming Gadget khususnya Media streaming VIU dan (2) Tingginya dampak pengaruh dari menonton Drama Korea terhadap Perilaku Budaya dan Gaya hidup wanita di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui apakah terdapat pengaruh menonton drama Korea di media Streaming VIU terhadap perilaku Budaya dan Gaya Hidup wanita di Indonesia, serta (2) Mengetahui seberapa Besar pengaruh atau dampak menonton Drama Korea terhadap perilaku Budaya & gaya hidup wanita di Indonesia

Teori Peniruan / imitasi (Imitation Theory)

Teori Peniruan / Imitasi (Imitation Theory) menjelaskan bahwa media massa dapat menimbulkan efek peniruan / imitasi. Khususnya yang menyangkut delinkuensi dan kejahatan, bertolak dari besarnya kemungkinan atau potensi pada tiap anggota masyarakat untuk meniru apa – apa yang ia peroleh dari media massa. Kemudahan isis media massa untuk dipahami memungkinkan khalayak untuk mengetahui isi media massa, dan kemudian dipengaruhi oleh isi media tersebut. Perilaku khalayak jelas amat dipengaruhi oleh media massa, hal ini dapat

kita lihat dalam kehidupan sehari – hari. Sebenarnya isi media massa dapat memberikan dua pengaruh pada khalayak. Isi media massa yang disukai khalayak cenderung akan ditiru oleh masyarakat, sebaliknya bila isi media mass itu tidak disukai oleh khalayak, maka khalayak pun akan cenderung menghindarinya. Sebagai contoh tayangan kriminal di televisi. Masyarakat yang tidak menyukai Tindakan kriminal tentu akan menghindari perilaku yang ditayangkan di televisiseperti; membunuh, mencuri, memperkosa dan lain sebagainya. Tetapi lain dnegan masyarakat yang memiliki darah kriminal atau penjahat, mereka tentu saja akan meniru isi dari tayangan media massa tersebut, dan bahkan mereka akan cenderung “memperbaharui” tindak kejahatan tersebut agar tidak tertangkap oleh polisi. Bukankah itu suatu kemungkinan yang amat mungkin terjadi pada manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk social. Pernyataan diatas menimbulkan pertanyaan apakah kekerasan ditelevisi menyebabkan perilaku kekerasan pada khalayak atau tidak. Situasi ini memanglah kompleks karena terdapatnya kepentingan yang bertentangan yang menyebabkan metode, hasil dan interprestasi yang juga saling bertentangan. Kalangan pendidik umumnya berpendapat bahwa isi yang negative pada media massa akan berdampak negative pula kepada khalayak. Sedangkan pihak media cenderung untuk bertahan dan menyatakan bahwa apa – apa yang mereka siarkan itu tidak berbahaya bagi masyarakat. Mereka bahkan berpendapat bahwa dengan menyaksikan kekerasan di televisi, kita dapat mensublimasikan tekanan (Tention) dan frustasi yang dialami, jadi mengurangi kemungkinan untuk melakukan Tindakan agresif atau kekerasan. Jadi khalayak yang melihat kkerasan di televisi pun mencoba mengindari Tindakan agresif atau kekerasan. Jadi kahlayak yang melihat kekerasan ditelevisi pun akan mencoba untuk menghindari dalam kehidupan sehari-harinya.

Usaha – usaha untuk mengkaji perilaku meniru secara umum dikaitkan dengan adanya dorongan pembawaan (Innate urges) atau kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia. Menurut pandangan umum ini, manusia cenderung untuk mengikuti tingkah laku orang lain semata – mata karena hal itu bagian dari sifat biologis (*Part of Biological Nature*) mereka untuk melakukan hal tersebut. Seorang Pakar Sosiologi Bernama **Gabriel Tarde (1903)** berpendapat bahwa semua orang yang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi) Tindakan orang disekitarnya. Ia berpendapat bahwa mustahil bagi 2 individu yang berinteraksi dalam waktu yang cukup Panjang, untuk tidak menunjukkan peningkatan dalam peniruan perilaku secara timbal balik. Ia juga memandang bahwa imitasi memainkan peranan yang sentral dalam transmisi kebudayaan dan pengetahuan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan pengamatan tersebut, Gabriel Tarde sampai pada pernyataanya yang menyatakan bahwa “Society is Imitation” pernyataan ini didukung oleh **Mc Dougal (1908)** seorang pakar Sosiologi.

Teori Identifikasi (Identification Theory)

Sedangkan penjelasan tentang **Teori Identifikasi (Identification Theory)** menggambarkan bagaimana seseorang yang ingin menyerupai orang lain yang diidolakannya, ia lalu berusaha untuk menyamai idola tersebut dalam tingkah laku maupun dalam penampilannya. Sehingga ia tampak identik dengan sang idola. Dalam hubungan ini, teori Identifikasi menjadi suatu penjelasan teoritis yang disukai untuk menjelaskan misalnya, bagaimana seseorang berperilaku dan berpenampilan mirip aktor Korea *Kim So Hyun* . ia kemudian mengembangkan atribut – atribut yang luas dan pola perilaku yang secara umum mirip dengan idolanya, dan model – model social lain yang bermakna dalam kehidupan mereka. Konsep Identifikasi memiliki 3 pengertian yang khas, yakni :*Menurut Analisis Bronfenbrenner (1960)*

- a. Menjelaskan bahwa Identikasi menunjuk kepada perilaku Ketika seseorang bertindak atau merasa seperti orang lain(yang disebut “Model”). Kemiripan perilaku antara dua orang bukan berarti bahwa dia telah identic dengan orang lain. Seorang anak misalnya identic dengan ayahnya, Ketika ayahnya merasa sangat senang dan sia anak juga merasakan hal

yang sama, keduanya independent satu sama lain dan berdasarkan alasan yang sepenuhnya amat berbeda. Sia ayah senang karena di pekerjaannya pangkat nya naik, sedang kan anaknya sennag dikarenakan mendapatkan hadiah baru dari ibunya. Hal ini memperlihatkan bahwa kemiripan seseorang dengan orang lain bukan membuat ia menjadi orang lain.

- b. Identifikasi juga berarti suatu motif dalam bentuk suatu keinginan umum untuk membuat atau menjadi seperti orang lain. Seseorang harus memiliki motif untuk menyamai atau menyerupai model. Besar sekali kemungkinan bahwa kebanyakan anak memiliki motif yang kuat untuk menyamai atau menyerupai orang tuanya.
- c. Identifikasi mengacu kepada proses atau mekanisme melalui anak – anak menyamai suatu model dan menjadikan diri seperti model tersebut. Dengan teori ini dapat dipahami bahwa bagaimana bagaimana seorang anak membiasakan standar – standar orang tua dan social untuk diidentifikasi perilakunya sesuai dengan jenis kelamin dan Tindakan moral yang tepat, dan bagaimana mereka menjadikan atribut dan Karakter orang tuanya menjadi bagian dari diri mereka, khususnya yang sama jenis kelaminnya. Anak laki-laki mengidentifikasi dengan ayahnya sedangkan anak perempuan mengidentifikasikan dengan ibunya. Walaupun identifikasi melibatkan peniruan terhadap suatu model, misalnya seorang pemuda berpenampilan mirip dengan aktor Korea *Song Joong Ki*, namun istilah identifikasi dan peniruan (Imitasi) tidaklah sinonim. Suatu proses peniruan semata – mata menyangkut tidak lebih dari sekedar emulasi diri dan perilaku tertentu dari suatu model. Sedangkan identifikasi merupakan proses yang jauh lebih kompleks, hingga tingkat yang bermacam-macam, membuat seseorang seolah – olah dia adalah orang lain, yaitu tokoh yang dijadikannya model itu. Bagi anak- anak dan remaja, dua motivasi penting yang mendorong mereka untuk mengidentifikasikan diri adalah ; (1) Keinginan untuk memiliki Kekuasaan (*A Desire of Power*) dan penguasaan terhadap lingkungan (*Mastery over the enviroenment*), (2) kebutuhan akan asuhan dan perhatian (*Affection*). Konsep identifikasi ini membantu kita untuk memahami tentang mengapa anggota masyarakat berusaha menyerupai tokoh – tokoh ideal yang mereka temukan melalui sajian media massa. Begitu banyak orang yang menjadikan bintang film, artis sinetron, musisi atau pribadi menarik lainnya sebagai idola mereka, sehingga mereka berusaha menyamai gerak gerik, penampilan dan tingkah laku idolanya tersebut. Khalayak yang seperti ini akan berpakaian, emmilih mode, berdandan dan berbicara seperti tokoh yang mereka identifikasikan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *Kualitatif Deskriptif*, dengan mengacu kepada *Teori Imitasi dan Teori Identifikasi*. Dimana peneliti ingin menggambarkan tentang bagaimana pengaruh dalam menonton Drama Seri Korea di media Streaming VIU yang bisa di download aplikasi di handphone pengguna siapa saja dapat mempengaruhi budaya dan gaya hidup khususnya dikalangan Wanita di Indonesia sehingga apakah dari seberapa besar pengaruh tersebut dapat merubah suatu budaya atau kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari – hari.

Objek penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini adalah Responden terpilih sebanyak 20 orang berjenis kelamin Perempuan, dimana 13 orang adalah perempuan yang sudah menikah, dan 7 orang lain adalah perempuan yang belum menikah.

Sedangkan Fokus penelitian dari penelitian ini adalah menjelaskan atau menggambarkan bagaimana pengaruh dalam menonton drama seri Korea di media Streaming VIU dapat mempengaruhi Budaya dan Gaya Hidup dikalangan Wanita Indonesia yang meliputi : Gaya Busana atau Fesyen, make up / *asesories*, yang dipakai dan digunakan oleh para Wanita serta bagaimana cara gaya hidup dalam memilih makanan Korea sebagai pilihan keseharian mereka, yang terakhir adalah dari sisi Gaya Bahasa, Bahasa Korea yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari.

Lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah beralamat di daerah kelurahan Jatirahayu kecamatan Pondok melati Pondok Gede, Bekasi Jawa Barat 17414.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Sajian Data

Hasil penelitian dimulai dari mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data, uji persyaratan analisis, pembahasan dan berbagai permasalahan yang ditemui dalam penelitian lapangan. Hasil penelitian ini respondennya berjumlah 20 orang Wanita. Yang terdiri dari 13 orang Wanita yang sudah menikah dan 7 orang Wanita yang belum menikah sama sekali. Yang keseluruhan dari responden tersebut bertempat tinggal di daerah Jatirahayu kecamatan pondok melati pondok gede Bekasi Jawa Barat. Tentunya keseluruhan dari responden tersebut diatas diharapkan Sebagian besar menggunakan media menonton Drama seri Korea dengan menggunakan media Streaming VIU.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan dan menetapkan responden wanita yang menjadi informan atau narasumber adalah Wanita yang menggunakan media Streaming VIU sebagai media bantu untuk menonton drama seri Korea adalah sebanyak 17 orang dan hasil menentukan bahwa keseluruhan dari Wanita tersebut diatas 13 orang nya adalah Wanita yang sudah menikah, 4 orang Wanita / remaja yang belum menikah dan sisa ke 3 orang hasil survey tidak menonton drama korea dengan menggunakan media bantu streaming VIU tetapi menonton dengan menggunakan media televisi saja, khususnya di channel MNCTV. Penetapan Wanita yang dimaksud penjelasan diatas adalah sebagai orang yang memberikan informasi mengenai perilaku imitasi atau meniru gaya- gaya artis dan actor Korea dalam kesehariannya yang ditimbulkan hasilnya setelah menonton tayangan drama seri Korea di media Streaming VIU, baik dalam melakukan peniruan dalam hal berbusana/ gaya hidup, makanan, Cara berbicara dan juga dalam hal mengenakan Make Up menyerupai artis Korea. Serta untuk mengetahui Seberapa jauh Wanita – Wanita di Indonesia mengikuti budaya lokal yang mengubah kepribadian mereka sejauh ini.

Meniru Dalam Hal Berbusana/ Berpakaian

Menonton drama – drama seri khususnya drama seri Korea di media streaming VIU sebenarnya adalah puncak dari kejenuhan masyarakat negara kita terutama adalah para Wanita – Wanita di Indonesia mengenai tayangan atau hiburan di pertelevisian Indonesia yang didominasi acara – acara Talkshow, sinetron dan infotainment dan lain sebagainya. Gaya hidup yang menyerupai negara Korea itu sendiri sebenarnya tidak terlalu terlihat seperti gaya khas ala barat. Namun budaya cara berpakaian Korea hampir didominasi oleh pakaian yang berpotongan pendek atau mini. Beberapa contoh adalah pada film Korean berjudul “*Descendant Of the Sun* “ dimana dalam ceritanya, pemain Wanita didalam drama tersebut banyak menggunakan pakaian Mini, ketat dan *stylist*. Di dalam drama lainnya juga pemeran wanitanya sangat menyukai menggunakan gaun atau pakaian yang berpotongan sexy dan memakai celana atau rok yang sangat mini. hal tersebut diatas dikarenakan pakaian yang mereka kenakan adalah pakaian keseharian yang digunakan para Wanita – Wanita Korea. Hal ini tentu saja bertentangan dengan gaya hidup berpakaian di Negara Indonesia yang didominasi orang yang beragama muslim yang Sebagian besar menggunakan pakaian tertutup ajau jilbab. Drama Korea yang ditampilkan mungki saja hanya berupa tontonan namun dari rasa suka orang yang menyukai Drakor yaitu para Wanita – Wanita di Indonesia, apalagi banyak dari para penonton yaitu Wanita atau remaja di Indonesia yang sangat mengidolakan pemeran atau tokoh Wanita pada drama tersebut menjadikan gaya hidup dan perilaku meniru cara berbusana daripada artis idolanya akan terjadi secara keseluruhan.

Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti , terlihat sekali dalam hal menggunakan busana yang dikenakan oleh para responden terpilih bahwa Wanita – Wanita

tersebut sangat terinspirasi oleh gaya busana idola mereka yaitu artis – artis Korea yang berperan dalam drama seri Korea yang ditampilkan di media Streaming VIU. Dari hasil survey Terlihat sekali mereka sangat menyukai cara berbusana artis Korea sampai rela meniru gaya berpakaian idola mereka dan hanya untuk membeli baju yang terlihat persis dengan idolanya daripada membeli hal yang lebih penting lainnya seperti membeli keperluan rumah tangga (khusus Wanita yang sudah menikah), bahan makanan dan lain sebagainya. Walaupun mereka tidak menyadari apakah gaya busana mereka pantas atau tidaknya dikenakan oleh mereka. Hal tersebut terlihat seperti terpesona oleh para artis – artis Korea dan secara tidak langsung mengajak para penonton khususnya Wanita – Wanita di Indonesia untuk melakukan meniru yang sama dalam hal berpakaian.

Meniru Dalam Hal Makanan

Makanan Korea di Indonesia saat ini merupakan makanan yang tidak asing lagi penikmat kuliner. dimasa pandemik seperti sekarang ini, beberapa jenis makanan Korea yang diminati oleh masyarakat di Indonesia cukup beragam. Masyarakat tidak menemukan kesulitan didalam mencari makanan Korean yang mereka inginkan. Sebutlah contoh makanan khas Korea yang kini di minati oleh kalangan masyarakat di Indonesia adalah; *Kimchi, Sannakji, Jjajjamyong, Kimbab, Japchae, Bibimbabp, Bulgogi, Ramyeon, Gogigui, tteobokhi, Tokhebi Hot dog* dan lain sebagainya.

Dari wawancara, dan kuisisioner yang dilakukan, terlihat selera para Wanita – Wanita di Indonesia Sebagian besar menyukai semua makanan Korea. Hal tersebut dikarenakan terilhami dari hasil menonton drama Korea yang ada di media Streaming VIU banyak menyajikan makanan – makanan Korea yang sangat menggugah selera penonton. Para pemain - pemain drama seri Korea sangat cakap di dalam menginformasikan makanan khas mereka sehingga penonton merasa sangat ingin mencoba atau sekedar mencicipi rasa makanan – makanan Korea. Hal tersebut mengakibatkan para Wanita – Wanita di Indonesia banyak yang terinspirasi membuat makanan Korea dirumah atau juga sekedar membeli di restaurant – restaurant Korean aatau booth – booth yang menyajikan menu – menu khas Korea

Meniru Dalam Hal Berbicara/ Berkomunikasi.

Komunikasi yang terjadi di Indonesia saat ini banyak di warnai dengan komunikasi Bahasa Korea. Banyak laki – laki maupun Wanita yang sangat menyukai akan dunia hiburan dan gaya hidup negara Korea, baik itu drama, penyanyi, idol group hingga *variety show*. Sejumlah bintang terkenal asal negeri Gingseng atau Korea ini contohnya adalah ; *Song Joong Ki, Lee Min Ho, Yoona, Lee Kwang Soo, Gong Hyo Jin dan Yoo Ah-in* dan lain-lain nya kini menjadi idola masyarakat di Indonesia. Ini adalah akibat dari sangat populernya drama seri Korean dan budaya Pop Korea, banyak orang – orang Indonesia khususnya para Wanita – Wanita di Indonesia jadi ingin ikut – ikutan atau meniru berbicara Bahasa Korea seperti yang mereka tonton di drama atau *variety show*. Belajar dengan Bahasa Korea memang tidak gampang yang dipraktekan, pengucapan dalam menggunakan Bahasa Korea harus memiliki cara dan pengucapan yang berbeda. Kini banyak Wanita – Wanita di Indonesia yang menyelipkan atau menggunakan Bahasa Korea di dalam komunikasi keseharian mereka. Seperti contohnya adalah ; *Annyeong Haseyo* = Apa khabar (Bahasa Informal), *Annyeong Hasimnikka* = Apa Khabar (Bahasa bFormal), *Annyeonghi Kyeseyo* = Selamat tinggal (Bahasa Informal), *Annyeonghi Kyesipsiyo* = Selamat Tinggal (Bahasa Formal), *Chal chinaseumnida* = Kabar Baik, *Anjoseumnida* = Tidak baik, *Mannaseo Pangapseumnida* = Senang bertemu dengan anda , *Saranghaeo* = Aku mencintaimu dan lain sebagainya.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden terpilih, terlihat para Wanita di Indonesia sangat menikmati menggunakan Komunikasi dengan Bahasa Korea. Mereka terinspirasi dari para pemain – pemain drama Korea yang mereka tonton di media streaming VIU sehingga secara tidak langsung mereka mengikuti apa yang dilakukan oleh

idolanya. Tujuan dari hal tersebut adalah tentang komunikasi antar budaya antara negara Indonesia dengan negara Korea ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan hal – hal yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia dan negara Korea. Penelitian ini tidak saja menjelaskan bagaimana orang Indonesia dan Korea berbeda dalam berbicara, tetapi juga bagaimana mereka bertindak dan berperilaku saling meniru karena sesuatu hal yang sangat disukai sehingga bagaimana mereka mengikuti dan meniru pola dan gaya hidup seseorang yang mengatur perilaku anggota masyarakat.

Dalam Hal memakai Make Up

Make up negara Korea juga saat ini sangat disukai oleh para Wanita di negara kita. Make up / cara berpenampilan yang digunakan para artis – artis negara gingseng ini terlihat seperti bak boneka *porcelen*, dengan badan yang tidak gemuk tetapi terlihat Sebagian besar atau dominannya langsing. Wanita- Wanita Korea menyenangi memiliki mata bulat. Hal ini juga didukung oleh jenis kulit yang dimiliki oleh para Wanita – Wanita Korea adalah kulit putih mulus. Sehingga secara tidak langsung para Wanita di Indonesia yang Sebagian besar memiliki jenis kulit yang coklat atau dominan kehitam – hitaman akan secara tidak langsung sangat ingin memiliki kulit yang sama dengan para Wanita di Korea. Khususnya para artis – artis idola mereka yang cenderung banyak yang cantik dan menarik. Padahal Sebenarnya make up ala Korea jauh lebih sederhana (tidak menor) ketimbang dengan Make up ala artis dari barat. Cara berdandan Wanita Korea, biasanya mereka menggunakan Foundation yang tipis saja (tidak terlalu tebal) karena kulit mereka sudah berjenis putih mulus. Permainan warna – warna nude (warna kalem) dpenggunaan an lip balm serta tambahan softlens khas Korea maka jadilah Make up yang natural dan cantik ala Korea. Berbeda halnya dengan penggunaan make up dari para artis – artis barat Luar negeri yang terkesan penuh dengan menggunakan make up dalam jumlah yang banyak (Menor)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada sejumlah responden terpilih sangat terlihat jelas bahwa penggunaan cara berdandan dengan meniru dengan ciri khas make up artis negara Korea sangat mudah untuk mereka dapatkan di toko – toko kosmetik di Indonesia. Apalagi dapat dilihat dengan menyaksikan Drama- drama Korea dimana para Pemain – pemain wanitanya memakai make up yang natural sehingga membuat penontonnya menginginkan untuk meniru gaya artis idolanya. Meniru yang dilakukan para Wanita – Wanita di Indonesia biasanya berdasarkan kesukaan ketertarikan berlebih terhadap idola mereka yang dianggap sangat sempurna untuk dituruti dan mengaplikasikannya pada diri sendiri, jika terlihat bagus untuk dikenakan maka akan nada kegiatan rutinitas yang terjadi. Apalagi Wanita Korea semua memiliki kulita yang halus, putih bersih dan terlihat cantik. Sebagian besar responden menginginkan hal yang sama dengan idolanya. Hal ini lah yang menyebabkan responden melakukan perilaku meniru yang diharapkan akan memiliki kecantikan yang sama seperti para idolanya yang mereka tonton di drama seri Korea.

HASIL PEMBAHASAN

Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bertujuan untuk mengetahui dampak berupa perilaku yang ditujuan oleh para Wanita – Wanita di Indonesia setelah menonton drama seri Korea yang ada di media streaming VIU, dimana lokasi studi kasusnya adalah berlokasi di daerah kelurahan *Jatirahayu, kecamatan Pondok Melati pondok Gede Bekasi Jawa Barat*. Dengan kode pos 17414. Jumlah responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 20 orang dan semuanya berasal dari kecamatan yang sama. Jumlah pertanyaan yang digunakan untuk melakukan wawancara penelitian sebanyak 20 pertanyaan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan yakni dari bulan Mei – Agustus 2021. Pada penelitian ini masalah yang akan digambarkan dan dijelaskan adalah bagaimana dampak para Wanita – Wanita di Indonesia yang menonton Drama Korea dengan menggunakan media Streaming VIU

dapat meniru pola gaya hidup mereka serta mempengaruhi Budaya di dalam keseharian dalam berkehidupan sosial bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi atau hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di wilayah penelitian, peneliti akhirnya dapat melihat dan menganalisa serta mengamati bahwa beberapa Wanita – Wanita atau remaja- remaja khususnya yang tinggal di daerah *Jatirahayu Pondok melati Pondok Gede Bekasi Jawa Barat* secara tidak langsung melakukan hal yang serupa seperti meniru memakai pakaian yang mini atau ketat layaknya idola artis – artis Korea, dan berpakaian ala – ala artis Korea, Cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Korea, mengkonsumsi makanan – makanan khas Korea dan bahkan meniru cara ber make up layaknya seperti idola yang mereka tonton di drama seri Korea. Lokasi yang peneliti gunakan adalah suatu tempat di kalangan menengah kebawah dalam hal ini bukan dari lingkungan berkelas atau kompleks – kompleks mewah pada umumnya. Remaja – remaja dan para Wanita – Wanita / ibu – ibu muda yang dijadikan responden oleh peneliti, sangat menyukai drama – drama / film - film Korea. Perilaku meniru yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari – hari mereka, baik itu di lingkungan tempat tinggal mereka ataupun tempat kerja mereka. Hal ini rupanya bisa jadi akibat dari kurangnya hiburan yang mereka dapatkan, kurangnya kasih sayang dari orang tua sewaktu kecil, sehingga tidak adanya kontrol dalam diri mereka sendiri. Hal lainnya juga menjadikan mereka kurangnya rasa percaya diri sehingga mengingkan perilaku yang sama seperti orang lain. Dan secara tidak langsung mereka dengan mudahnya meniru apa yang mereka sukai tanpa harus menyaring apakah yang dilakukannya tersebut melanggar norma budaya negara kita atau tidak. Seperti yang dapat kita ketahui bahwa negara kita adalah negara dengan budaya islami yang kuat. Tetapi itu semua dikembalikan lagi kepada kepribadian dari masing – masing individu..

Dari hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya dapat diketahui bahwa para wanita – wanita yang sudah menikah ataupun belum menikah yang menjadi responden dalam penelitian ini mengetahui bahwa menguasai pakaian apa saja yang biasa dikenakan artis – artis idola Korea mereka dan bahkan mereka tahu bagaimana cara berpakaian, cara berkomunikasi, cara mencari konsumsi makanan Korea dan bahkan juga cara menggunakan makeup hingga mereka terkadang mengkoleksi untuk diri mereka pribadi. Dalam hal ini media Streaming VIU sebagai media dalam menyajikan drama Korea tanpa henti mempunyai pengaruh yang sangat besar dan kuat bagi para penontonnya. Hal tersebut terlihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh para Wanita – Wanita responden dalam penelitian ini bagaimana mereka secara tidak langsung meniru hal – hal yang berbau Korea. Bahkan Budaya – budaya Korea seperti cara berpakaian, cara berbicara, cara bermakeup atau ciri khas makanan Korea pun mereka tiru

Dalam penelitian ini perilaku para Wanita – Wanita di Indonesia baik itu yang sudah menikah atau belum menikah menjadi fokus penelitian perilaku imitasi dalam hal berpakaian, cara berbicara, makanan dan cara ber makeup. Perilaku ini merupakan tindakan yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan. Perilaku terbuka yakni perilaku yang secara kasat mata (secara langsung) dapat diamati oleh panca indera, seperti cara menggunakan busana atau pakaian, cara menggunakan make up(berdandan), serta cara berbicara atau makanan yang dimaksud oleh peneliti.

Kaitannya Dengan Teori Imitasi dan Teori Identifikasi

Dalam Hal Berbusana, Makanan, Berbicara / berkomunikasi & Cara ber MakeUp

Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti dalam hal ini adalah dalam hal berbusana atau berpakaian, cara berbicara /berkomunikasi, Cara mencari Makanan khas Korea dan cara menggunakan MakeUp. Dari keseluruhan para Wanita – Wanita yang menjadi responden peneliti Sebagian besar banyak yang menyatakan ketertarikan yang berlebih pada fashion

budaya Korea. Hal tersebut mereka dapatkan dikarenakan seringnya menonton drama seri Korea melalui media streaming VIU di masing – masing gadget mereka. Sehingga secara tidak langsung menimbulkan perilaku Meniru yang tanpa mereka ketahui dan sadari bahwa hal tersebut dapat membawa mereka jauh dari norma – norma yang berlaku di Indonesia yang kita anut.

Ketertarikan lain juga mengarah kearah bagaimana Wanita – Wanita di Indonesia menyukai cara berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Korea dalam kesehariannya, mencari makanan – makanan yang berbau khas Korea serta bagaimana cara menggunakan Make up dengan harapan agar mereka memiliki kecantikan atau kemiripan yang sama seperti artis – artis idola mereka.

Dalam hasil wawancara, terdapat 3 responden dari total 20 Responden yang peneliti teliti yaitu : *Ibu Rahmawati* , *Ibu Yuni* dan *Ibu Carista* ternyata mereka bukan lagi baru mengetahui tentang budaya Korea tetapi mereka termasuk orang – orang yang sangat maniak terhadap budaya Korea. Hasil survey membuktikan bahwa durasi menonton drama seri Korea di Media Streaming VIU yang mereka gunakan, dari ke 3 responden tersebut dalam 1(satu) hari mereka menonton selama 8-10 jam. Itu artinya Sebagian besar hidup keseharian mereka hanya untuk menonton drama Korea saja. Dan perilaku meniru dari budaya- budaya Korea sangat berdampak besar dalam kehidupan mereka. Apabila peniruan tersebut kita kaitkan dengan media yang menayangkan drama seri Korea, maka hal ini akan sangat terkait dengan Teori Imitasi (Teori Peniru) and Teori Identifikasi .Alat bantu dari media massa yang berupa media streaming VIU memiliki kekuatan serta dampak yang sangat besar dan komunikasi dalam hal ini adalah para Wanita – Wanita di Indonesia yang dianggap pasif atau tidak mengetahui apa- apa. Sehingga secara tidak langsung penayangan drama Korea ini sangat mempengaruhi perilaku para Wanita – Wanita Indonesia menjadi perilaku Imitasi (perilaku Meniru) orang lain.

Sebenarnya pada dasarnya menonton di media massa elektronik atau melihat sesuatu hal seseorang melihat apa yang mereka lihat dan pelajari adalah suatu cara belajar tentang lingkungan dan dunia luar yang diharapkan memberikan pengalaman baru bagi kehidupan manusia. Cerita baik yang dilihat di media massa diharapkan akan membawa penyimaknya atau penontonnya menjadi pribadi yang baik pula. Itu adalah harapan bagi kita semua Karena dalam cerita drama seri khususnya drama seri Korea adalah sebagai bentuk kegiatan seni manusia yang diatur dan diolah berdasarkan alur cerita untuk mengangkat permasalahan kehidupan manusia sehari – hari. Drama seri yang ditonton akan bermanfaat apabila di dalam cerita tersebut mengandung makna, pesan, berita dan kesan yang mendalam mengenai kehidupan realitas sosial kita selain fungsi lainnya sebagai penghibur.

Menonton Drama Korea di media streaming VIU, menjadi suatu hiburan yang cukup diminati oleh masyarakat kita Terutama dalam hal ini adalah para Wanita – Wanita yang sudah menikah dan yang belum menikah. Hal ini sangat wajar dikarenakan mengingat media streaming VIU adalah salah satu media hiburan yang paling terjangkau dan praktis dikarenakan selain berbayar penonton juga dapat menikmati film – film/ drama korea secara gratis (tidak berbayar) oleh masyarakat kita. Seperti pada tempat wilayah penelitian di daerah *Jatirahayu Pondok Melati Pondok Gede Bekasi Jawa Barat* ini. Namun dengan terlalu seringnya menonton drama seri Korea juga membawa dampak buruk atau dampak kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya tentang menyangkut persoalan perilaku yang ditunjukkan dari hasil menonton drakor.

Dalam penelitian ini bahwa Media streaming VIU memberika efek kepada para penontonnya. Efek yang dimaksud oleh penulis adalah akibat secara langsung dari tayangan Drama Seri Korea yang dimana dapat memberikan stimulus atau rangsangan kepada para Wanita – Wanita untuk meniru gaya hidup daripada idolanya. Meskipun perilaku meniru

adalah bentuk respon terhadap rangsangan dari luar makhluk hidup namun dalam pembentukan respon sangat berkegantungan kepada Karakter yang sama dari orang bersangkutan. Dalam hal ini terkait dengan Teori Imitasi dan Teori Identifikasi. Faktor-faktor ini bisa berasal dari keluarga, lingkungan sekitar maupun tempat bekerja kita.

Dibuktikan juga dalam penelitian ini adalah bahwa media yang dilihat akan memiliki manfaat yang baik apabila penontonnya juga dapat mengontrol dan dapat dikontrol, terlebih adalah para Wanita – Wanita yang sangat menyukai drama seri Korea. Dimana dalam hal ini butuh pengawasan yang ketat dari keluarga. Dengan maraknya drama seri Korea akhir – akhir ini terlihat dari beberapa responden secara tidak sengaja atau tanpa mereka sadari telah melakukan perilaku meniru gaya hidup idolanya yang dihasilkan dari menonton drama seri Korea tanpa filter atau tanpa ditampung terlebih dahulu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Adanya perilaku dasar para Wanita – Wanita yang mengalami perubahan akibat paparan secara rutin menonton Drama seri Korea melalui media streaming Channel VIU. Perubahan tersebut adalah perilaku meniru cara berpakaian, cara berbicara atau berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Korea, mencari Makanan khas Korea atau bahkan mengikuti cara ber make up para artis Korea sehingga perubahan tersebut biasa kita sebut sebagai perilaku Imitasi (peniru). (2) Dari 20 Responden yang peneliti ambil secara keseluruhan dari daerah yang tersebar di daerah kecamatan Pondok Melati, hasil penelitian membuktikan bahwa Sebagian besar dari mereka tidak menyadari atas apa yang mereka lakukan sebenarnya, dan itu menjadikan adanya perubahan jati diri mereka menjadi orang lain. Dengan melakukan perbuatan meniru gaya hidup orang lain atau perilaku imitasi yang tanpa disadarinya. Bentuk perilaku meniru tersebut adalah dengan cara berpakaian atau berbusana (Baju, rok, sepatu), cara berkomunikasi atau berbicara yang sama dengan orang lain, budaya makanan khas Korea dan bahkan cara menggunakan make up ala – ala Korea. dan bahkan juga mengubah budaya ketimuran Indonesia menjadi mengikuti budaya Korea. Seperti contoh kecil adalah saat ini rata – rata masyarakat Indonesia pada saat berfoto menggunakan Gesture tubuh ala Korea (Tangan dibuat membentuk hati seperti ucapan menyebut “ *Saranghaeo* ” dan lain sebagainya)

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Kepada Media disini yaitu Media Streaming pada channel VIU atau orang yang bekerja di balik layar. Tayangan – tayangan film atau drama yang ada di dalam channel VIU diharapkan dapat menyaring isi cerita atau film didalamnya tidak mengandung adegan – adegan kekerasan serta adegan dewasa. Dikarenakan dikhawatirkan ada penonton yang masih dibawah umur. Sehingga tidak pantas untuk menonton film atau drama tersebut. (2). Sangat Diharapkan pula dalam hal ini adalah adanya Kerjasama dan kepedulian dari orang tua atau juga bagi orang yang sudah dewasa untuk dapat mengawasi dan mengontrol dari diri sendiri agar tidak terlalu berpengaruh terhadap tontonan yang mereka lihat di dalam drama seri Korea pada khususnya. Diharapkan agar menonton drama seri Korea bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan atau bahkan hanya sebagai suatu hiburan di waktu senggang saja. Buka untuk justru mengikuti tingkah laku atau perilaku para pemain yang ada di dalam cerita drama Korea tersebut. (3) Kemudian juga sebagai objek penelitian yaitu para Wanita – Wanita yang sudah menikah dan yang belum menikah, diharapkan sudah mulai pintar didalam memfilter atau menyaring tayangan yang mereka tonton. (4) Kemungkinan penelitian yang berhubungan dengan pembahasan ini terus dapat berkesinambungan dan dapat memberikan sumbangan positif agar pandangan mengenai penelitian selanjutnya demi ilmu pengetahuan yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. **Iswandi Syahputra (2019)**-*Media Relations (Teori, Strategi, Praktek dan media Intelijen)*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. Depok
- [2]. **Deddy Mulyana, M.A (2016)** *Edisi Revisi “Komunikasi Lintas Budaya”* PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- [3]. **Muhammad Budyatna (2015)** – *Teori – teori Komunikasi Antar Pribadi*, PT.PrenadaMedia Group, Jakarta
- [4]. **Ahmad Sihabudin (2011)** *Komunikasi Antar Budaya – Satu Perspektif Multidimensi* , PT Sinar Grafika Offset, Jakarta
- [5]. **Deddy Mulyana (2011)** *Ilmu Komunikasi – Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- [6]. **Suranto AW (2011)** *Komunikasi Interpersonal*, PT. Graha Ilmu ,Yogyakarta
- [7]. **Cenggara Hafied (2016)** *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Rajawali Pers, Jakarta
- [8]. **DR. Zikri Fachrul Nurhadi (2012)** *Teori – teori Komunikasi dalam Perspektif Kualitatif*, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta
- [9]. **Steven W.LittleJhon & Karen A.Foss (2019)** *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)* Edisi 9, Salemba Humanika, Jakarta
- [10]. **DRS Jalaludin Rakhmat,MSc & DR Deddy Mulyana,MA (2015)** – *Edisi Revisi – Komunikasi Antar Budaya*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, Bandung
- [11]. **John Fiske (2016)** -*Edisi Ketiga Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [12]. e-Journal Sosiologi - **Dewi Suryani (2016)** – *Kekerasan Simbolik Tayangan Drama Seri Korea Terhadap Perilaku Remaja Asrama Putri Kabupaten Kutai Timur*
- [13]. Jurnal komunikasi – **Siswanto Ahmed (2016)** -*Perilaku Media Massa Amerika Serikat pada pemilihan presiden tahun 2016*
- [14]. Jurnal Komunikasi- **Meta Ratana (2017)** *Pengaruh Sosial Media Marketing Terhadap Ekuitas Merk*
- [15]. Jurnal Komunikasi – **Prasisca Agustina (2013)***Pengaruh Tayangan K Drama terhadap perubahan Perilaku mahasiswi UNIV Islam Negeri Alaudin Makasar*
- [16]. Jurnal Komunikasi – **Ririn Puspita Tutiasri (2021)** – *Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok*
- [17]. Jurnal Komunikasi – **Zikri Fachrul Nurhadi & Achmad Wildam Kurniawan (2017)** – *Kajian Tentang Efektifitas Pesan dalam Komunikasi*
- [18]. Jurnal Komunikasi – **Ayu Lestari Nurdianti (2019)** - *Pesan Tentang Motivasi Diri dalam Film “ Manusia Setengan salmon” Karya Raditya Dika*
- [19]. Jurnal Komunikasi – **Yessi Paradina Sela (2013)** *Dampak Ketergantungan Menonton Drama Seri Korea terhadap perilaku Mahasiswa universitas Syiah Kuala*